

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Masuknya Injil di daerah Batak membuat perubahan dalam kehidupan rohani masyarakat. Misionaris yang melakukan penginjilan di daerah tanah Batak antara lain : Misionaris dari Inggris, Amerika, dan Misionaris dari RMG (*Rheinische Missionsgesellschaft*) Barmen Jerman.
2. Pada awalnya Masyarakat Kristen suku Batak melakukan migrasi ke daerah Medan untuk bekerja di Perusahaan-perusahaan yang didirikan oleh Belanda. Untuk melakukan pelayanan bagi migran Kristen Batak di Medan Misionaris Jerman mengirimkan Gr. Josia Hutabarat yang tiba di Medan 1 Agustus 1912. Tanggal kedatangan Gr. Josia Hutabarat di Medan dijadikan sebagai tanggal berdirinya Gereja HKBP Medan
3. Pembangunan gereja HKBP selesai pada tahun 1928 dan diresmikan Pada tanggal 20 Mei 1928 dengan nama **HKBP Medan**. Tahun 1951 HKBP Medan menjadi satu Ressort dinamai Ressort Medan. pada tanggal 29 November 1951 HKBP Distrik Medan-Aceh.
4. Kebergaman etnis yang terjalin di Gereja HKBP Medan berjalan dengan baik tanpa ada hambatan apapun. Terjadinya keberagaman etnis ini dapat dilihat dari nama jemaat yang merupakan Kepala Keluarga maupun pasangan mereka yang berbeda suku seperti ada dari Suku Jawa, Karo, Cina,

Simalungun, sesuai dengan Visi Gereja HKBP Medan menjadikan HKBP Medan berkembang menjadi Gereja yang inklusif dialogis dan terbuka, serta mampu dan bertenaga mengembangkan kehidupan yang bermutu didalam Kasih Tuhan Yesus Kristus, bersama-sama dengan semua orang didalam masyarakat global, terutama masyarakat Kristen demi kemuliaan Allah Bapa yang Maha Kuasa.

B. SARAN

Adapun usul yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kita sebagai warga Gereja berkewajiban untuk saling mengasihi diantara sesama manusia tanpa membedakan dari latar belakang suku, agama dan ras.
2. Peristiwa peristiwa sejarah penginjilan ditanah Batak sampai menyebar ke seluruh wilayah Sumatera Utara , hendaknya jangan dilupakan, Salah satunya tentang sejarah Gereja, dokumen-dokumen sejarah baik tertulis maupun berupa bukti-bukti sejarah berupa bangunan mari sama-sama untuk terus kita melestarikannya.
3. Kepada Tokoh Pemimpin Agama untuk tetap saling menjalin komunikasi yang baik kepada seluruh kalangan terutama umat pengikutnya sehingga terjadi hubungan saling mengasihi antar sesama umat manusia.
4. Penulis mengharapkan para generasi muda khususnya Putra/Putri dari Tanah Batak untuk tetap giat melakukan pelayanan baik di Gereja, Sekolah, Kampus, di Lingkungan ataupun dimanapun berada sehingga setiap pekerjaan pelayanan akan menjadi berkat bagi setiap manusia.